

Pemetaan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDIT BPMAA Kota Pekanbaru

Suhudi¹, Radeswandri², Herlinda³, Rian Vebrianto⁴

^{1,3,4}Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

²Manajemen, Universitas Terbuka, Indonesia

*Koresponden: suhudibpmaa@gmail.com

Received: 10 June 2024 | Revised: 13 June 2024 | Accepted: 24 June 2024 | Published Online: 24 June 2024

© The Author(s) 2024

Abstrak

Motivasi sangat diperlukan bagi siswa untuk berusaha belajar dan meningkatkan prestasi akademik. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai: (1) informasi tentang profil siswa di Kelas V SDIT BPMAA Kota Pekanbaru, dan (2) informasi tentang variabel yang memengaruhi motivasi belajar siswa berdasarkan jenis kelamin, suku atau etnis, pekerjaan orangtua laki-laki, pendidikan orangtua laki-laki, dan umur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel sejumlah 50 orang. Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner, analisis kuantitatif dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23* dan uji *Two-Way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa untuk IPA baik/bagus (mean = 4,31); (2) tidak ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa berdasarkan usia, jenis kelamin, suku, dan pendidikan orang tua laki-laki. (3) Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, berdasarkan nilai koefisien korelasi, ada hubungan yang signifikan antara tiap indikator.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Pemetaan, Sekolah Dasar

Abstract

Motivation is very necessary for students to try to learn and improve academic achievement. This research was carried out to obtain information regarding: (1) information about student profiles in Class V SDIT BPMAA Pekanbaru City, and (2) information about variables that influence students' learning motivation based on gender, race or ethnicity, male parent's occupation, education male parents, and age. This research uses a quantitative approach through survey methods. Purposive sampling technique was used to collect a sample of 50 people. After data was collected via questionnaire, quantitative analysis was carried out using the IBM SPSS Statistics 23 program and the Two-Way Anova test. The research results show that: (1) students' learning motivation for science is good/excellent (mean = 4.31); (2) there are no significant differences in students' learning motivation based on age, gender, ethnicity, and male parents' education. (3) The research results also show that, based on the correlation coefficient value, there is a significant relationship between each indicator.

Keywords: Learning Motivation, Natural Sciences, Mapping, Elementary School

PENDAHULUAN

Aktivitas motivasi dan belajar saling bergantung dan mempengaruhi satu sama lain. Motivasi seseorang di kelas sangat memengaruhi proses belajarnya. Siswa akan memiliki keinginan dan keinginan untuk belajar jika guru dan orang tua tahu cara memotivasi mereka. Pembelajaran yang termotivasi berarti mendorong, memotivasi, dan mengarahkan siswa selama proses belajar. Ini didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal siswa untuk mengubah perilakunya, yang seringkali disertai dengan beberapa indikator pendukung (Uno, 2008). Siswa akan memiliki respons belajar yang lebih baik jika guru dapat memberikan motivasi kepada mereka. Hasil belajar peserta didik juga ditentukan dengan kompetensi guru dan didukung pembelajaran dan peran efektif orang tua (Andina et al, 2023).

Sangat penting bagi siswa memiliki motivasi untuk berusaha belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka karena motivasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran (Budiman, 2016). Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif juga merupakan komponen penting dalam meningkatkan motivasi siswa (Chiang et al., 2014). Motivasi juga penting dalam mendorong dan mempertahankan pembelajaran mandiri, yang seringkali menghasilkan peningkatan kinerja akademik (Di Serio et al., 2016). Siswa yang memiliki motivasi akademik cenderung terlibat, bertahan, dan berusaha menyelesaikan tugas (Di Serio et al., 2013). Kurangnya motivasi dapat menjadi hambatan besar bagi keberhasilan siswa, menekankan pentingnya menciptakan dan mempertahankan motivasi.

Pada kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran berpihak kepada siswa, maka dalam kegiatan pembelajaran guru tidak selalu mendominasi terhadap kegiatan pembelajaran. Melainkan seorang guru di sekolah berperan sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator (Apriliawati et al, 2024). Seperti yang dinyatakan oleh Sternberg dalam Galishnikova (2014), motivasi dapat diperoleh melalui Langkah yang dapat diambil oleh individu mana pun yang ingin terlibat dalam kegiatan yang dianggap menarik. Motivasi belajar selalu terkait dengan minat siswa untuk belajar, yang dapat dikembangkan melalui fasilitas atau media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang efektif mampu memikat perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka untuk belajar secara maksimal pada pembelajaran di dalam kelas (Rachmadtullah. Zulela. & Sumantri, 2019).

Motivasi sangat penting untuk setiap siswa dalam proses belajar (Wibrowski et al., 2017; Huda et al., 2017). Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minat yang lebih besar dalam proses pembelajaran dan tidak akan membuang-buang waktu. Siswa dapat mengoptimalkan waktunya untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya, memiliki pandangan hidup yang jernih, dan memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Bereiter & Scardamalia, 2017). Siswa dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Siswa mungkin merasa pelajaran tidak penting, guru berpengaruh, sistem atau gaya pembelajaran yang digunakan, atau alat yang terbatas. Banyak faktor dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dalam situasi ini. media pembelajaran, masalah dengan teman atau keluarga di rumah, dan lingkungan yang tidak nyaman bagi siswa (Vincent, 2017).

Adanya perkembangan zaman yang semakin modern, pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia (Hermawan et al, 2023). Salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar mandiri adalah motivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, peningkatan motivasi siswa diharapkan akan mempengaruhi pencapaian hasil pembelajaran karena terdapat hubungan yang penting antara motivasi dan prestasi belajar (Sastradika et al., 2021). Beberapa aspek penting dalam motivasi belajar siswa ini mencakup efektivitas diri, metode pembelajaran yang aktif, penghargaan terhadap keilmuan dalam proses pembelajaran, sasaran prestasi, sasaran akademik, dan konteks lingkungan pembelajaran (Tuan et al, 2005).

Menurut Hancock (2004), motivasi dianggap sebagai komponen yang sangat penting yang menawarkan bimbingan, inspirasi, dan mempertahankan sikap konstruktif menuju tujuan bersama. Menurut Pintrich, Smith, Garcia, dan McKeachie (1991), motivasi belajar terdiri dari tiga komponen utama: nilai (orientasi tujuan intrinsik dan ekstrinsik serta nilai tugas); unsur efikasi diri (perspektif kontrol, persepsi individu terhadap pembelajaran dan kinerja); dan unsur efektivitas (kecemasan menghadapi ujian). Nilai tugas didefinisikan sebagai persepsi siswa tentang apakah tugas itu menarik, penting, atau bermanfaat (Tran, 2019).

Motivasi adalah semangat yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Peran ini memiliki signifikansi besar dalam proses belajar karena mampu memupuk motivasi, minat terhadap pengetahuan, dan partisipasi yang aktif dalam pembelajaran. Motivasi mendorong siswa untuk mengambil pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Sugeng (2016) menggambarkan motivasi belajar sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk bertindak, serta berfungsi sebagai pendorong yang memacu kegiatan pembelajaran menuju pencapaian tujuan belajar yang diinginkan. Ernata (2017) mengungkapkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mampu mendorong individu untuk mengalihkan energinya ke dalam tindakan konkret, mendorong mereka untuk berupaya mengubah perilaku mereka menuju perbaikan. Menurut Brophy seperti yang dikutip dalam Koca (2016), motivasi belajar adalah hasil dari komunikasi harapan, instruksi langsung, dan pemodelan. Di sisi lain, menurut Warti (2016), motivasi adalah dorongan internal yang berasal dari keinginan dan kemauan individu untuk bertindak. Oleh karena itu, motivasi adalah energi yang berupa keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang lebih baik.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menetapkan 5 indikator motivasi belajar siswa, yaitu: (1) Ketekunan dalam belajar, (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, (4) Berprestasi dalam belajar, dan (5) Mandiri dalam belajar. Kemudian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran profil siswa kelas V SDIT BPMAA Kota Pekanbaru, (2) perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan jenis kelamin, suku/etnis, pekerjaan orangtua laki-laki, pendidikan orangtua laki-laki dan umur.

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan menerapkan metode survei. Peristiwa tersebut telah terjadi, sehingga peneliti tidak mengontrol variabel independen secara langsung (Creswell, 2014; Saunders, M., Lewis, Pthornhill, 2016). Pada penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan. Salah satu contoh teknik yang umum adalah pengambilan sampel secara purposif berdasarkan area. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT BPMAA Kota Pekanbaru, yang bertempat di kompleks Masjid An-nur, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari semua siswa kelas V A dan V B, yang totalnya berjumlah 50 siswa.

Prosedur dan Instrumen

Kuesioner tertutup digunakan untuk mengumpulkan informasi. Pada table 1, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 5 indikator sesuai dengan teori motivasi belajar siswa. Diperlukan instrumen yang valid dan dapat diandalkan. Peneliti menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengevaluasi tingkat validitas item instrumen. Evaluasi respons dari responden terhadap setiap item

diperiksa untuk melihat sejauh mana item tersebut mencerminkan konstruk yang sedang diukur. Validitas instrumen berdasarkan koefisien korelasi product moment masing-masing indikator ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Koefisien Korelasi Product Moment
1	Ketekunan dalam belajar	0,608
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	0,635
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	0,629
4	Berprestasi dalam belajar	0,659
5	Mandiri dalam belajar	0,634

Berdasarkan nilai *korelasi product-moment*, seluruh item pada instrumen dinyatakan dapat dikonfirmasi dan sesuai untuk diadopsi dalam penelitian berikutnya. Kemudian dilakukan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* dengan software IBM SPSS Statistics 23. Tabel 2 menyajikan hasil reliabilitas instrumen berdasarkan Cronbach's alpha.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.601	22

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa alat motivasi belajar siswa memiliki reliabilitas sebesar 0,601 dengan nilai N=25 (jumlah responden) sebesar 0,60. Ini menunjukkan bahwa alat tersebut baik dan berkualitas. Nilai *alpha Cronbach* berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai alpha yang lebih tinggi menunjukkan bahwa indikator t memiliki reliabilitas yang tinggi (Straub & Gefen, 2004). Mónus (2020) menyatakan bahwa penelitian tentang behavioral biasanya memiliki *Cronbach's Alpha* yang lebih besar atau sama dengan 0,60.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

Data diperoleh melalui kuesioner dengan item tertutup yang dievaluasi antara 1 sampai 5. Skala likert 5 poin yang seimbang digunakan untuk menilai item. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) SL (Selalu), (2) S (Sering), (3) KK (Kadang-kadang), (4) J (Jarang), dan (5) TP (Tidak pernah). Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis ANOVA dua arah. Rata-rata dan simpangan baku digunakan dalam analisis statistik deskriptif menggunakan *IBM SPSS Statistics 23* untuk menggambarkan profil dan motivasi belajar siswa SDIT BPMAA Kota Pekanbaru. Selanjutnya, analisis ANOVA dua arah digunakan untuk mengidentifikasi variasi dalam motivasi belajar siswa. berdasarkan jenis kelamin/gender, Umur, Suku/etnis, Pekerjaan orang tua laki-laki, dan Pendidikan orang tua laki-laki.

Tabel 3. Interpretasi Motivasi Belajar Siswa

Rata-rata	Kriteria
$1.00 \leq \text{mean} \leq 2.40$	Tidak Baik
$2.41 \leq \text{mean} \leq 3.80$	Sedang
$3.81 \leq \text{mean} \leq 5.00$	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sampel Penelitian

Hasil penelitian pada penelitian ini akan dilaporkan berdasarkan tujuan penelitian yang direncanakan dan dilanjutkan dengan uraian profil subjek penelitian. Sebanyak 50 siswa kelas V SDIT BPMAA Kota Pekanbaru berpartisipasi dalam penelitian ini. Tabel 4 menunjukkan analisis deskriptif profil sampel penelitian.

Tabel 4. Profil Sampel Penelitian

Profil Penelitian	Klasifikasi	N	%
Gender	Laki-laki	23	46
	Perempuan	27	54
Umur	11 Tahun	39	78
	12 Tahun	11	22
Suku	Melayu	18	36
	Minang	14	28
	Jawa	11	22
	Batak	7	14
Pekerjaan orang tua Laki-laki	Abdi Negara/PNS	16	32
	Guru (Non PNS)	11	22
	Wiraswasta	13	26
	Pegawai Swasta	10	20
Pendidikan orang tua Laki-laki	SMA	6	12
	S1	38	76
	S2	6	12

Berdasarkan tabel 4, terdapat 23 laki-laki (46%) dan 27 perempuan (54%), hal ini tidak terlalu signifikan. Mayoritas siswa, sebanyak 39 orang (78%) berumur 11 tahun dan sisanya berumur 12 tahun. Selanjutnya siswa dengan suku melayu sebanyak 18 orang (36%), suku minang 14 orang (28%) dan sisanya ber suku jawa dan batak. Pekerjaan orang tua laki-laki siswa paling banyak berprofesi sebagai abdi negara/PNS sebanyak 16 orang (32%). Selain itu, sebanyak 38 orang (76%) orang tua siswa laki-laki berpendidikan sarjana/strata 1. Berdasarkan data profil subjek penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki perbandingan gender yang ideal dan berpotensi mengembangkan motivasi belajar.

Analisis Deskriptif

Kualitas alat yang diterapkan dalam penelitian ini telah diselidiki, dan hasilnya menunjukkan nilai Cronbach alpha sebesar 0,601. Ini mengindikasikan bahwa korelasinya melebihi 0,60 (Z. Arifin, 2017). Pencapaian nilai Cronbach alpha sebesar 0,601 menunjukkan bahwa alat yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa sudah memenuhi standar yang diperlukan. Seperti yang disajikan dalam Tabel 2, instrumen yang berkualitas tinggi sangat krusial untuk memastikan konsistensi dan kegunaan data yang dikumpulkan.

Untuk memenuhi tujuan pertama, uraian mengenai profil dan ukuran motivasi belajar siswa di SDIT BPMAA Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa pada motivasi belajar siswa, subjek penelitian secara umum mempunyai motivasi belajar yang baik ($mean = 4,31$). Dari data di atas terlihat bahwa indikator pertama yaitu ketekunan dalam belajar merupakan aspek yang paling tinggi dalam pemetaan motivasi belajar siswa.

Analisis Inferensial

Selanjutnya untuk memenuhi tujuan kedua, yaitu perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan gender/jenis kelamin, umur/usia, suku/etnis dan Pendidikan orang tua laki-laki pada siswa kelas V SDIT BPMAA Kota Pekanbaru. Hasil persepsi inferensi motivasi belajar siswa disajikan pada tabel 6 sampai 8.

Tabel 5. Persepsi Subjek Penelitian terhadap Motivasi Belajar

No	Indikator	N	Mean	Kategori
1	Ketekunan dalam belajar	50	4,36	Baik
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	50	4,24	Baik
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	50	4,28	Baik
4	Berprestasi dalam belajar	50	4,33	Baik
5	Mandiri dalam belajar	50	4,35	Baik
	Rata-rata	50	4,31	Baik

Tabel 6. Hasil analisis *two away anova* motivasi belajar berdasarkan gender dan umur

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	98.632 ^a	3	32.877	1.261	.299
Intercept	302268.854	1	302268.854	11593.848	.000
Gender	60.366	1	60.366	2.315	.135
Umur	40.406	1	40.406	1.550	.219
Gender * Umur	41.136	1	41.136	1.578	.215
Error	1199.288	46	26.071		
Total	452168.000	50			
Corrected Total	1297.920	49			

a. R Squared = .076 (Adjusted R Squared = .016)

Tabel 7. Hasil analisis *two away anova* motivasi belajar berdasarkan gender dan Suku

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	158.289 ^a	7	22.613	.833	.566
Intercept	344671.179	1	344671.179	12702.522	.000
Gender	18.402	1	18.402	.678	.415
Suku	94.069	3	31.356	1.156	.338
Gender * Suku	57.515	3	19.172	.707	.553
Error	1139.631	42	27.134		
Total	452168.000	50			
Corrected Total	1297.920	49			

a. R Squared = .122 (Adjusted R Squared = -.024)

Tabel 8. Hasil analisis *two away anova* motivasi belajar berdasarkan gender dan Pendidikan orang tua laki-laki

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	138.549 ^a	5	27.710	1.052	.400
Intercept	211172.042	1	211172.042	8014.318	.000
Gender	.162	1	.162	.006	.938
Pendidikan_Ortu_Lk	62.860	2	31.430	1.193	.313
Gender * Pendidikan_Ortu_Lk	61.419	2	30.709	1.165	.321
Error	1159.371	44	26.349		
Total	452168.000	50			
Corrected Total	1297.920	49			

a. R Squared = .107 (Adjusted R Squared = .005)

Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari gender terhadap motivasi belajar siswa karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,135 > 0,05$); begitu juga dengan umur terhadap motivasi belajar siswa, yang tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,219 >$

0,05) dalam sampel yang diteliti. Temuan ini sejalan dengan temuan Meifiani dan Prasetyo (2015) yang menemukan bahwa hasil tes prestasi tidak dipengaruhi secara bersama-sama oleh motivasi belajar dan juga jenis kelamin. Walaupun di lapangan terlihat perempuan lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ternyata tidak turut mempengaruhi jawaban yang mereka tuangkan di atas kertas.

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji anova dua arah untuk sampel bebas menunjukkan bahwa Gender tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,415 > 0,05$); demikian pula, suku/etnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,338 > 0,05$). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aditya et al (2014) bahwa etnis tidak mempengaruhi retensi hasil belajar maupun keterampilan metakognitif siswa.

Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan dari gender terhadap motivasi belajar siswa karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,938 > 0,05$). Begitu pula, pendidikan orang tua laki-laki tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa sesuai dengan nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0,05 ($0,313 > 0,05$) dalam uji ANOVA dua arah untuk sampel yang dipertimbangkan. Hal ini tidak sejalan dengan temuan Pramaswari (2018), bahwa perhatian yang diberikan oleh orangtua juga meningkatkan motivasi belajar anak. Ketika orangtua yang berpendidikan tinggi secara tidak langsung anak akan termotivasi untuk belajar karena orangtua selalu memberikan pengertian kepada anak bahwa pendidikan sangat penting untuk kehidupan dimasa mendatang, selain itu anak juga mampu menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada tingkat. baik. Rata-rata tiap indikator sebagai berikut: Ketekunan dalam belajar (4,36), Ulet dalam menghadapi kesulitan (4,24), Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (4,28), Berprestasi dalam belajar (4,33), dan Mandiri dalam belajar (4,35). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa berdasarkan jenis kelamin, usia, suku dan Pendidikan orang tua laki-laki. Hasil penelitian juga mengindikasikan adanya korelasi yang penting pada tiap indikator dilihat dari nilai koefisien korelasinya.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dan hasil kesimpulan yang diberikan, maka peneliti menyarankan bahwa pemetaan motivasi belajar pada penelitian ini dimanfaatkan bagi guru/lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pemetaan motivasi belajar siswa diharapkan pengembangannya pada mata pelajaran lainnya pada satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada dosen yang telah memberikan dukungan penuh terhadap penelitian ini, sehingga dapat dilaksanakan dengan lancar dan efisien. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti, murid-murid kelas V SDIT BPMAA Kota Pekanbaru yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini, serta teman-teman yang telah membantu dalam mengumpulkan data lapangan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak lain yang turut serta dalam mendukung jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. M. N., Corebiima, A. D., & Zubaidah, S. (2014). Pengaruh Etnis Terhadap Keterampilan Metakognitif, Hasil Belajar, dan Retensi Siswa pada Pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Dipadu Think-Pair-Share (TPS) Kelas X SMAN 1 Godanglegi. In *Prosiding Seminar & Workshop Nasional Biologi/IPA dan Pembelajarannya*.
- Andina, R., Laranti, M., & Waty, E. R. K. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi FPB Dan KPK di Kelas V SD Plus IGM Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 121-132. DOI: [10.36706/jisd.v10i2.22427](https://doi.org/10.36706/jisd.v10i2.22427)
- Apriliawati, D., Budiyo., Noviana, Y. T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV melalui Penerapan Metode Drill dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 169-179. <https://doi.org/10.36706/jisd.v11i1.25>
- Arifin, Z. (2017). Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28–36. DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/th.v2i1.571>
- Astuti, Endang Sri, Resminingsih, (2010) "Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I," Jakarta: PT Grasindo.
- Bereiter dan M. Scardamalia. (2017). "Child as coinvestigator: Helping children gain insight into their own mental processes," in *Learning and motivation in the classroom*, Routledge. DOI: [10.4324/9781315188522-4](https://doi.org/10.4324/9781315188522-4)
- Berlian, M., Mujtahid, I. M., Vebrianto, R., & Thahir, M. (2020). Multiple intelligences instrument development: Identification system of multiple intelligences tutor. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 6(2), 119-129. DOI: [10.21831/reid.v6i2.35120](https://doi.org/10.21831/reid.v6i2.35120)
- C. R. Wibrowski, W. K. Matthews, dan A. Kitsantas. (2017) "The role of a skills learning support program on first-generation college students' self-regulation, motivation, and academic achievement: A longitudinal study," *J. Coll. Student Retent. Res. Theory Pract.*, vol. 19, no. 3. <https://doi.org/10.1177/1521025116629152>
- Creswell, J. C. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach* (4th ed). SAGE Publications Inc. DOI: [10.5539/elt.v12n5p40](https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40)
- E. A. Vincent. (2017). *Examining the Experiences of Innovative Counselor Educators: A Grounded Theory Approach*. North Carolina State University.
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781–790. DOI: [10.22219/jp2sd.v5i2.4828](https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4828)
- Galishnikova, E. M. (2014). Language learning motivation: A look at the additional program. *Procedia Social and behavioral sciences*, 152, 1137-1142. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.289>
- Hancock, D. (2004). Cooperative learning and peer orientation effects on motivation and achievement. *Journal of Educational Research*, 97(3), 159-166. <https://doi.org/10.3200/JOER.97.3.159-168>
- Hermawan, J. S., Surahman, M., Rini, R., Amaliyah, F., & Rohmah, M. F. (2023). Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah

- Dasar. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 94-105. DOI: [10.36706/jisd.v10i2.22414](https://doi.org/10.36706/jisd.v10i2.22414)
- Huda, N. Sabani, M. Shahrill, K. A. Jasmi, B. Basiron, dan M. I. Mustari. 2017. "Empowering Learning Culture as Student Identity Construction in Higher Education," in *Student Culture and Identity in Higher Education*, IGI Global. DOI: [10.4018/978-1-5225-2551-6.ch010](https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2551-6.ch010)
- Koca, F. (2016). Motivation to learn and Teacher-Student Relationship. *Journal of International Education and Leadership*, 6(2), 1–20.
- Meifiani, N.I. dan T. D. Prasetyo. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. *Jurnal Derivat*. Vol 2 No.1 Juli Tahun 2015, Hal. 1-10. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v2i1.113>
- Mónus, F. (2020). Environmental perceptions and pro-environmental behavior—comparing different measuring approaches. *Environmental Education Research*, 0(0), 1–25. <https://doi.org/10.1080/13504622.2020.1842332>
- Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T. & McKeachie. (1991). A manual for the use of the motivated strategies for learning questionnaire. National Center for Research to improve Postsecondary Teaching and Learning, Ann Arbor, MI. <https://doi.org/10.1037/t09161-0>
- Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 77-82. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p77-82>
- Rachmadtullah, R., Zulela, M. S., & Syarif Sumantri, M. (2019, March). Computer-based interactive multimedia: a study on the effectiveness of integrative thematic learning in elementary schools. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, p. 012028). IOP Publishing. DOI 10.1088/1742-6596/1175/1/012028
- Sastradika, D., Iskandar, I., Syefrinando, B., & Shulman, F. (2021, April). Development of animation-based learning media to increase student's motivation in learning physics. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1869, No. 1, p. 012180). IOP Publishing. DOI 10.1088/1742-6596/1869/1/012180
- Saunders, M., Lewis, P Thornhill, A. (2016). *Research methods for business students* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Straub, D., & Gefen, D. (2004). *Validation guidelines for IS positivist research*. *Communications of the Association for Information Systems*, 13 (March). <https://doi.org/10.17705/1cais.01324>
- Sugeng, H. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Depok. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–274. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i3.939>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tran, V. D. (2019). Does Cooperative Learning Increase Students' Motivation in Learning? *International Journal of Higher Education*, 8(5), 12-20. DOI: [10.5430/ijhe.v8n5p12](https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n5p12)
- Tuan H, Chin C and Shieh S, (2005). The development of a questionnaire to measure students' motivation towards science learning *Int J Sci Educ* 27 639–654. DOI: [10.1080/0950069042000323737](https://doi.org/10.1080/0950069042000323737)

-
- Uno, B Hamzah. 2008. "Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif," Jakarta: Bumi Aksara.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Sisa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 177–185. DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.394>